

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu mengalami fase dalam hidup karena adanya pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat beberapa fase dalam kehidupan manusia yaitu fase bayi, fase kanak-kanak, fase remaja, fase dewasa, hingga fase lanjut usia. Proses tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia merupakan proses yang saling berhubungan dan tidak akan bisa dipisahkan.

Setiap fase dalam kehidupan manusia memiliki ciri khas masing-masing. Menurut (Ahyani dan Astuti, 2018:85) Salah satu fase yang paling menonjol dan paling penting diantara fase lain dalam kehidupan manusia adalah fase remaja. Fase remaja dinilai sebagai fase penting karena pengalaman dan perilaku seseorang di masa ini dapat mempengaruhi kehidupannya dalam jangka panjang.

Menurut KBBI, arti dari remaja ialah mulai dewasa. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sulit karena di masa ini terjadi sebuah transisi drastis dari fase kanak-kanak ke masa dimana Ia sudah harus mulai bertanggung jawab atas sikap, emosi, dan hidupnya padahal Ia belum berpengalaman dalam mengatasi masalah yang kompleks dan masih belum mengenal dirinya secara utuh.

Apabila seorang manusia menggunakan fase remajanya dengan baik, maka besar kemungkinan Ia dapat menjalani fase kehidupan selanjutnya dengan baik. Sebaliknya, apabila sejak fase remaja seorang manusia mengalami kesulitan sehingga Ia cenderung menggunakan masa remajanya dengan buruk, maka Ia akan kesulitan dalam menjalani fase kehidupan selanjutnya. Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa fase remaja mempunyai efek jangka panjang bagi kehidupan manusia.

Konsep diri yang kurang baik akan menghambat remaja untuk memunculkan reaksi sosial yang baik sehingga Ia akan merasa kesulitan untuk mengkomunikasikan perasaan atau keinginannya, bersosialisasi dengan baik, menghambat remaja untuk memaksimalkan potensi diri, mengelola emosi, dan memunculkan bakat terpendamnya. Konsep diri erat hubungannya dengan kepribadian diri.

Kepribadian merupakan keseluruhan sikap seseorang. Menurut Horton (dalam bitar:2018) kepribadian akan terlihat sebagai sebuah sikap, perasaan, ekspresi, ataupun temperamen seseorang ketika ia sedang menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan wawancara perancang dengan Dr. Ade Irawati, SpKJ , seorang remaja yang tidak mengenali kepribadiannya seringkali kesusahan dalam menyesuaikan diri. Emosinya masih belum stabil dan gampang terpengaruh oleh teman. Ia sering kali merasa sukar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena merasa memiliki sikap atau kecenderungan yang berbeda dengan orang lain sehingga bisa menyebabkan dia rendah diri.

Berikut merupakan beberapa contoh dari pentingnya memahami kepribadian untuk seorang remaja, seorang remaja sanguins yang cenderung populer akan menyepelekan kelemahan dirinya, merasa kekurangan dirinya tidak akan menghambatnya di masa depan karena ia merasa terlalu optimis dan percaya diri. Padahal, salah satu kekurangan terbesar dari watak sanguins adalah sering kali tidak bersikap rasional dan tidak hati-hati. Sedangkan 2 hal tersebut merupakan hal yang penting dan untuk mencapai kesuksesan tidak bisa dianggap sepele.

Seorang melankolis yang sempurna cenderung menganggap kekurangan dirinya sebagai sesuatu yang sangat nyata dan pesimis bahwa itu merupakan hal bawaan yang tidak akan bisa diperbaiki, padahal Ia bisa. Remaja berwatak melankolis butuh dorongan dan kesadaran diri yang bsar untuk bangkit dan menimbulkan perasaan optimis kedalam dirinya agar bisa semakin maju dan berkembang. Selain itu, seorang remaja berwatak koleris kuat yang cenderung selalu mengatakan apa yang ada di pikiran mereka tanpa merasa orang lain bisa merasa sakit hati dan tersinggung akan omongan mereka pada suatu waktu akan merasa kehilangan beberapa teman tanpa mengerti penyebabnya, maka seorang remaja berwatak koleris kuat perlu menyadari bahwa ia harus melunakkan sikapnya.

Inilah mengapa pemahaman tentang kepribadian sangat dibutuhkan oleh remaja. Banyak remaja yang tidak mengenali konsep dirinya karena kurangnya kepedulian dan kesadaran tentang betapa penting dan betapa bergunanya pemahaman kepribadian untuk memudahkan remaja dalam proses mencari jati diri (*self identity*).

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan perancang, masih sedikit sekali remaja yang mengetahui konsep kepribadian. Banyak remaja yang tidak mengerti bahwa ternyata ada beberapa jenis kepribadian di dunia ini. Mereka mengaku bahwa

mereka jarang mendengar ataupun membaca buku tentang kepribadian. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan perancang dengan remaja berusia 16-18 tahun, banyak remaja yang mengaku bahwa buku tentang kepribadian yang mereka tau rata-rata hanya berisi teks yang membosankan dan sulit untuk dimengerti sehingga mereka enggan untuk membacanya.

Hal ini merupakan sebuah fenomena yang memprihatinkan. Sangat disayangkan minimnya pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kepribadian, padahal memahami kepribadian diri dan orang lain dapat memudahkan remaja dalam beradaptasi, berkomunikasi dengan lingkungan, dan mencari organisasi dan jenis masa depan apa yang cocok dengan kepribadiannya serta memperbaiki kekurangan dirinya.

Karena adanya masalah-masalah diatas dan perlunya seorang remaja untuk mengenali konsep dirinya sendiri, maka berdasarkan kuisisioner yang sudah disebar perancang melalui google form dan telah diisi oleh 113 responden remaja usia 16-18 tahun yang memilih buku ilustrasi sebagai media yang tepat untuk memahami pentingnya memahami kepribadian dan 4 jenis kepribadian, maka hadir lah buku panduan ini dengan harapan remaja menjadi lebih mudah mendapatkan informasi tentang macam-macam kepribadian dan menjadi tertarik untuk mengenali dirinya sendiri. Dengan munculnya minat untuk mengenali diri sendiri, maka ia dapat memahami konsep diri, memahami perbedaan antara dirinya dan teman di lingkungannya, dan memaksimalkan potensi dirinya. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang bertujuan agar dapat lebih mudah dipahami untuk remaja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang ada dalam perancangan ini:

1. Menurut Dr.Ade Irawati,SpKJ, masa remaja merupakan masa yang sulit baik untuk remaja perempuan maupun remaja laki-laki.
2. Dari kuisisioner yang sudah disebar oleh perancang, 67.9% dari 113 responden remaja berusia 16-18 tahun di Surabaya belum mengenali kepribadian dirinya.
3. Dari kuisisioner yang sudah disebar oleh perancang, 60.6% dari 113 responden remaja berusia 16-18 tahun di Surabaya belum mengetahui bahwa ada 4 jenis kepribadian di dunia ini.
4. Dari kuisisioner yang sudah disebar oleh perancang, 74.3% dari 113 responden remaja berusia 16-18 tahun di Surabaya belum mengetahui jenis kepribadian dirinya berdasarkan 4 jenis kepribadian yang ada di dunia oleh Hippocrates.

5. Berdasarkan wawancara perancang kepada remaja berusia 16-18 tahun, mereka menganggap buku mengenai kepribadian hanya berisi teks sehingga kurang menarik dan membosankan untuk dibaca.
6. Dari kusioner yang sudah disebarakan oleh perancang, 51.3% dari 113 responden remaja berusia 16-18 tahun di Surabaya memilih media Buku Ilustrasi sebagai sarana edukasi mengenai kepribadian dan 4 jenis kepribadian.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai 4 macam kepribadian yang mudah dipahami dan informatif bagi remaja usia 16-18 tahun?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan ini adalah:

1. Perancangan ini berfokus pada informasi tentang pemahaman dasar kepribadian serta berfokus pada 4 macam kepribadian manusia menurut Hippocrates, yaitu kepribadian Sanguins, kepribadian Koleris, kepribadian Melankolis, dan kepribadian Plegmatis. Informasi yang akan di tulis merupakan ciri-ciri kepribadian, meliputi kelebihan, kekurangan, saran untuk mengatasi kelemahan dari kepribadian, hal-hal yang cenderung membuat kepribadian merasa stress, reaksi kepribadia terhadap stress, sikap setiap kepribadian dalam situasi sosial, serta jurusan kuliah yang cocok menurut kepribadian dan bidang kerjanya.
2. Media yang dirancang adalah buku ilustrasi dan juga media-media pendukung lainnya.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari perancangan ini adalah:

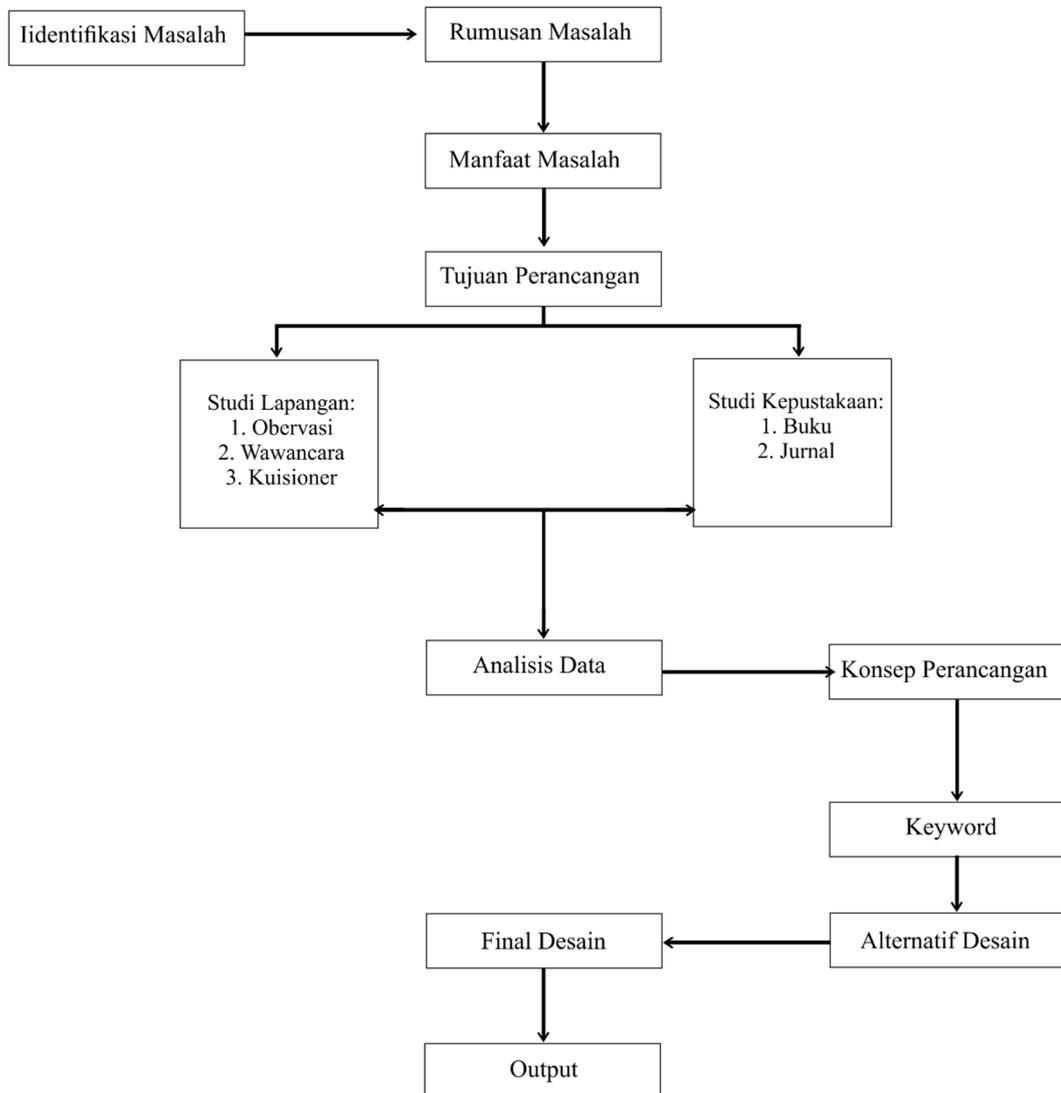
1. Studi Literatur Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan *awareness* masyarakat khususnya remaja mengenai pentingnya memahami kepribadian diri dan jenis kepribadian dirinya berdasarkan teori 4 jenis kepribadian menurut Hippocrates agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki.
2. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memudahkan remaja dalam menemukan jati diri yang tepat sesuai dengan kepribadiannya.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini dapat dibagi menjadi dua aspek yakni aspek teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya wawasan dan *awareness* masyarakat khususnya remaja mengenai pentingnya memahami kepribadian diri dan jenis kepribadian dirinya berdasarkan teori 4 jenis kepribadian menurut Hippocrates agar pembaca dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga ia bisa mengetahui cara yang tepat untuk memaksimalkan potensi diri, mempermudah untuk mengetahui jati dirinya, dan dapat mengatur emosinya secara tepat.
2. Dengan adanya perancangan ini yang bertujuan untuk memudahkan remaja dalam menemukan jati diri yang tepat dan sesuai dengan kepribadiannya sehingga remaja dapat memaksimalkan potensi diri lebih baik daripada remaja yang tidak mengenali dan memahami kepribadian dirinya. Diharapkan juga remaja dapat lebih mudah dalam menemukan jati diri dan menentukan jalan hidupnya setelah ia memahami kepribadian dirinya.
3. Manfaat dari perancangan ini adalah agar menjadi salah satu sarana bahan referensi untuk perancangan sejenis.
4. Manfaat dari perancangan ini adalah agar target audiens lebih mudah untuk memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk sebuah buku ilustrasi.

1.7 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: dokumentasi pribadi)